

pekerjaan mereka. Jadi, dengan adanya buruh tani wanita banyak pekerjaan yang bisa secepatnya diselesaikan, buruh tani wanita juga memiliki sikap ulet dan disiplin dalam melakukan pekerjaan yang mereka kerjakan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa : Latar belakang buruh tani wanita bekerja sebagai buruh di wilayah perkebunan Pabrik Gula Camming dipengaruhi oleh Faktor Sosial dan Faktor Ekonomi. Banyak dari buruh tani wanita memilih bekerja sebagai buruh tani karena diajak oleh tetangga atau keluarga yang juga merupakan buruh tani. Tingkat pendidikan juga menjadi salah satu penyebabnya. Sedangkan faktor ekonomi, yaitu sulitnya biaya hidup, jika hanya mengandalkan pendapatan suami yang berprofesi sebagai buruh tani itu cukup sulit untuk dapat memenuhi biaya hidup. Ada dua sistem kerja yang diterapkan yaitu borongan dan harian pada buruh tani yang bekerja di lahan perkebunan milik Pabrik Gula Camming. Sistem kerja harian yang termasuk seperti pemupukan, penyiraman, menyulam, penyiangan gulma/ rumput, dan pembersihan pelepah tanaman tebu dan gaji yang ditawarkan Rp30.000,-/hari. Sedangkan sistem kerja borongan dilakukan untuk jenis pekerjaan seperti Penebangan dan Klentek. Dengan 1 ton/hari dapat dijual Rp65.000,-. Namun inilah yang membedakan. Jika buruh tani wanita tidak mampu untuk menaikkan sendiri tebu tebangan mereka ke mobil angkutan. Maka, mereka akan menyewa tenaga dari buruh laki-laki atau sopir angkutan. Dimana, mereka dapat potongan sekitar Rp15.000,- sampai dengan Rp20.000,-.

### **Saran**

Saran untuk perusahaan Pabrik Gula Cammig untuk memperhatikan kesejahteraan buruh tani wanita. Seperti dalam hal pembagian upah sistem kerja harian yang terkadang cukup lambat diterima. Untuk yang akan melakukan Penelitian dapat dijadikan bahan perbandingan bagi penelitian lain yang sejenis dan terkait dengan sistem pembagian kerja berdasarkan gender dan sistem pengupahan pada buruh.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arsyad, M. (2019). *Competitiveness analysis of cocoa commodities in South Sulawesi*. *Competitiveness analysis of cocoa commodities in South Sulawesi*. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/343/1/012106>

- Ambarwati, A N,(2018) *Relasi Kultural di Area Lahan Perkebunan Pabrik Gula Camming*.
- Barat, J., Yuli, H., Theresia, K., & Wahyuni, E. S. (2021). *PERAN GENDER BURUH PERKEBUNAN KELAPA SAWIT ( Studi Kasus : PT . Perkebunan Nusantara VIII Kebun Cimulang , Kecamatan Cigudeg , Bogor , Jawa Barat ) The Gender Roles of Oil Palm Plantation Workers ( Case Study: PT . Perkebunan Nusantara VIII Cimulang , Cigudeg Sub-district , Bogor. 05(01), 105–120.*
- Ditjenbun.(2019). *Statistik Perkebunan Indonesia Komoditas Tebu Tahun 2018-2020*. Direktorat Jendral Perkebunan. Jakarta.
- Fauzan, M., Martinah, U., & Rahayu, L. (2020). *Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Sebagai Buruh Petik Melati Gambir dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga. Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis, M. (2020). No Title. 6(2), 803–811.*
- Kopiwangker, D. I. D., Barat, K. L., & Ngangi, C. R. (2016). *No Title. 12, 137–156.*
- Nasional, P. U. (n.d.). *No Title.*
- Siti, A. (2016). *Buku Saku Konstektualisasi Gender Islam dan Budaya*. Alauddin University, Makassar.
- Syathori, A. D., & Khoiriyah, N. (2020). *Farmers ' Perceptions Of The Factors That Influence The Production Of Sugarcane Farming. 8(2), 105–115.*